

# BANTUAN KOMUNIKASI ORARI SEBAGAI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGAMANAN PEMILU

Oleh

*Drs. PH. Hutadjulu, S.H. \*)*

## MENGAPA MEMBANTU POLISI

Pertanyaan tersebut di atas me-  
narik untuk dijawab karena hasil  
pengalaman perjuangan bangsa In-  
donesia untuk menegakkan dan  
mempertahankan Negara RI telah  
memberikan pelajaran yang ber-  
harga dalam pemantapan pelaksana-  
an sistem HANKAMNAS kita.  
Berkat penggalangan potensi masya-  
rakat telah dicapai hasil-hasil nyata  
di dalam pembelaan negara. Peng-  
ikutsertaan seluruh warga negara  
dalam upaya pembelaan negara atas  
dasar kemampuan dan keahliannya  
telah mendapat peranan penting di  
dalam sistem HANKAMRATA.  
Oleh karena itu, keamanan dalam  
pengertian bangsa Indonesia sesuai  
dengan cita-cita Proklamasi 145  
adalah Keamanan Masyarakat Se-  
mesta, keamanan untuk rakyat dan  
oleh rakyat.

Polri bersumber dari dan meng-  
abdikan kepada masyarakat, bertang-  
gung jawab atas pemeliharaan ke-  
amanan dan ketertiban masyarakat  
(Kamtibmas) dan penegakan hu-  
kum. Upaya pemeliharaan Kamtib-  
mas juga ditujukan untuk meng-  
amankan pembangunan nasional,  
karena itu merupakan bagian yang

tidak dapat dipisahkan dari pe-  
laksanaan pembangunan nasional.

Di banyak negara termasuk In-  
donesia, Polisi menyadari bahkan  
meyakini bahwa keberhasilan dalam  
melaksanakan tugasnya tidak hanya  
ditentukan oleh upaya penegakan  
hukum saja akan tetapi juga ter-  
gantung dari keberhasilan Polisi me-  
lakukan penataan terhadap ber-  
bagai segi kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu keberhasilan pe-  
laksanaan tugas Polri ditentukan  
oleh 3 upaya pokok sebagaimana  
tersebut di bawah

- 1) Membangun kemampuan masya-  
rakat untuk mencegah dan me-  
nanggulangi masalah Kamtibmas.
- 2) Membina satu sistem aparatur  
penegak hukum yang bersih dan  
berwibawa.
- 3) Mengintegrasikan sistem aparatur  
penegak hukum dan masyarakat  
itu dalam suatu keterpaduan  
yang harmonis.

Dalam rangka penyelenggaraan  
pemeliharaan Kamtibmas, sesuai  
dengan pengertian yang dianut di  
atas, perlu upaya agar segenap  
potensi masyarakat dapat dimanfa-  
atkan serta ditumbuhkan kesadaran  
untuk berperan-serta secara aktif  
sesuai dengan kemampuan dan ke-  
ahliannya secara swakarsa.

Penulis adalah KASAT BIMMAS POLWIL  
TABES Surabaya

Dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat secara swakarsa yang menjadi sasaran antara lain

- 1) potensi masyarakat
- 2) institusi
- 3) komunitas
- 4) organisasi

Organisasi Amatir Radio Indonesia (Orari) dan Radio Antar Penduduk Indonesia (Rapi) merupakan potensi masyarakat yang terorganisir yang mempunyai kemampuan dan keahlian di bidang radio komunikasi perlu dimanfaatkan dalam menunjang pelaksanaan tugas Polri.

Pemanfaatan potensi masyarakat khususnya Amatir Radio yang tergabung dalam Orari dan Rapi dapat diartikan merupakan salah satu bentuk peran-serta masyarakat yang dilandasi oleh kesadaran ikut bagian dalam mewujudkan suasana tata tentram karta raharja.

Bentuk peran-serta masyarakat melalui kegiatan Amatir Radio merupakan Bantuan Komunikasi (Hankam). Bantuan komunikasi adalah semua bentuk penyampaian informasi melalui sistem komunikasi radio amatir kepada pihak yang berwajib oleh setiap anggota Orari dan Rapi, baik informasi keadaan darurat (emergency) di bidang Kamtibmas maupun informasi di bidang kemanusiaan lainnya.

## BAGAIMANA CARA MEMBANTU POLISI.

Setelah tergelar jawaban yang merupakan landasan pemikiran potensi masyarakat membantu Polisi di bidang Kamswakarsa, maka perlu diajukan pertanyaan bagaimana cara potensi masyarakat membantu Polisi agar berhasil guna dan berdaya guna.

Guna lebih memberikan jaminan keberhasilan pelaksanaan bantuan komunikasi Orari dan tata tertib penggunaan frekuensi radio sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka penyelenggaraan Hankam Orari dan Rapi perlu dikoordinasikan dan dikendalikan oleh Pusat Koordinasi dan Pengendalian (Net Central Station) yang dibentuk oleh pengurus Orari dan Rapi setempat bersama pejabat Polri setempat.

Pembentukan Pusat Koordinasi dan Pengendalian yang disingkat Puskordal Bankom sebagaimana dimaksud di atas dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap-tahap sebagaimana uraian berikutnya.

### Tahap Perencanaan.

- a. Mengadakan pertemuan antara unsur-unsur yang dilibatkan dalam kegiatan Bankom guna mendapatkan informasi, bahan keterangan yang berkenaan dengan keadaan organisasi yang terlibat, jumlah anggota dan peralatan yang dimiliki.
- b. Perumusan tujuan dan tugas pokok, bentuk dan sasaran kegiatan.
- c. Pembuatan rencana kerja dan

rencana plotting kekuatan personil, peralatan yang dimiliki.

d. Pengaturan tata laksana komunikasi penentuan frekuensi dan call sign yang dipergunakan.

e. Persiapan administrasi (tata usaha) yang meliputi

1) Pemberian tanda pengenalan bagi anggota Bankom untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Izin bagi yang sudah bekerja untuk melaksanakan kegiatan Bantuan komunikasi.

3) Izin dari orang tua dan atau guru bagi yang masih berusia 21 tahun.

4) Pemberian surat tugas kepada anggota Bankom yang sedang melaksanakan tugas.

5) Pembuatan daftar lokasi dan waktu penugasan serta kewajiban menyampaikan informasi.

6) Pembuatan buku catatan pelaksanaan kegiatan komunikasi (logbook).

g. Setiap pelaksanaan tugas Bankom Orari diharuskan mengisi jurnal perhubungan (logbook) guna dijadikan bahan laporan. Bahan laporan tersebut juga merupakan bahan keterangan dan informasi untuk kepentingan analisis dan evaluasi kegiatan dan membuat rencana latihan dan uji coba alat komunikasi selanjutnya, serta membuat rencana pelaksanaan Bankom selanjutnya. Jadi pengisian logbook tersebut merupakan keharusan

yang tidak boleh diabaikan karena pelaksanaan Bankom Orari dilandasi oleh tekad bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, lusa harus lebih baik dari pada besok.

g. Penyiapan fasilitas komunikasi yang diperlukan dapat dilakukan kerja sama antara unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan Bankom. Misalnya dengan Pejabat Witel setempat untuk memperoleh call sign (nama panggilan), bagi kesatuan Polri dan tingkat Polda sampai ke tingkat Polsek dan penyiapan alat radio komunikasi dilakukan oleh Pengurus Orari setempat dengan bersifat pinjaman dari anggota Orari dan Rapi secara suka rela.

h. Penentuan frekuensi yang dipergunakan agar dilakukan koordinasi antara unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan Bankom Orari, misalnya

1) Pada band 2 meter, frekuensi 147.000 Khz.

2) Pada band 10 meter, frekuensi 28.070 Khz.

3) Pada band 15 meter, frekuensi 21.070 Khz

4) Pada band 40 meter, frekuensi 7.070 Khz

5) Pada band 80 meter, frekuensi 3.070 Khz.

i. Prosedur dan tata cara perhubungan yang digunakan dalam kegiatan Bankom Orari adalah

prosedur dan tata cara perhubungan yang berlaku bagi amatir radio (Orari), demikian juga penggunaan kode yang berlaku bagi amatir radio yakni "Kode Q", kode Q berlaku secara internasional, berdasarkan pengalaman penulis penggunaan kode Q bagi anggota Polri yang bertugas sebagai operator pada station radio Bankom pada kegiatan Pemilu yang lalu kikuk karena belum terbiasa menggunakan kode Q, namun perlu diingat "bisa ala biasa".

#### Tahap Pengorganisasian.

a. Pengorganisasian Bankom agar dilakukan sesuai dengan tujuan, tugas pokok juga berpedoman kepada prinsip-prinsip organisasi dan satuan-satuan organisasi meliputi

- 1) Unsur penasehat
- 2) Unsur pembina
- 3) Unsur pelaksana lapangan
- 4) Unsur pendukung

Penjabatan unsur-unsur tersebut di atas agar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

b. Sifat kegiatan Bankom merupakan perwujudan sikap dan perilaku positif masyarakat secara sukarela atas dasar kesadaran dan tanggung jawab karena hak dan kewajiban sebagai warga negara.

c. Bentuk kegiatan Bankom meliputi

- 1) Monitoring (memantau)
- 2) Pelaporan

#### 3) Pemberian Informasi

Penjabaran bentuk kegiatan tersebut di atas secara teknik dapat disesuaikan situasi dan kondisi serta sasaran kegiatan.

d. Sasaran kegiatan Bankom meliputi

- 1) Bencana alam (banjir, gempa bumi, kebakaran, longsor, dan lain-lain).
- 2) Aktivitas pecinta alam dan lingkungan.
- 3) Kegiatan Pemilu
- 4) Kegiatan Kepramukaan.
- 5) Kegiatan Olah Raga
- 6) Demonstrasi (unjuk rasa/huru-hara).
- 7) Kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.
- 8) Kenakalan remaja.
- 9) Kejahatan umum dan kejadian lain yang dianggap perlu.

e. Pengurus Orari/Rapi setempat memilih dan menetapkan anggotanya secara selektif menjadi anggota Bankom.

f. Mengadakan uji coba dan latihan untuk mengetahui kesiapan Pus-kordal Bankom yang mencakup

- 1) Kecermatan pembagian tugas
- 2) Tata laksana dan tata tertib perhubungan radio.
- 3) Kemampuan alat komunikasi yang dipergunakan.
- 4) Kemampuan petugas lapangan.

g. Melalui uji-coba latihan yang diselenggarakan diharapkan petugas lapangan Bankom mempunyai kemampuan

- 1) Deteksi (detection)

- 2) Pengenalan sasaran (identification target)
- 3) Analisis kejadian yang dihadapi (Analysis event)
- 4) Ketanggapan (responsibility)
- 5) Pengendalian diri (controlling)

#### Tahap Pelaksanaan.

Setelah dilakukan tahap-tahap pembentukan seperti diuraikan di atas selanjutnya akan diuraikan pelaksanaan kegiatan Bankom sebagai berikut

- a. Puskordal Bankom mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pengaturan tata tertib dan lalu lintas berita/informasi serta disiplin penggunaan jaringan komunikasi.
- b. Puskordal Bankom merupakan stasiun pengendalian jaringan komunikasi (Net Control Station) dan bertindak sebagai
  - 1) Pusat komunikasi di daerah/wilayahnya.
  - 2) Stasiun koordinator serta pengawasan penggunaan jaringan komunikasi di daerah/wilayahnya.
  - 3) Stasiun monitoring.
- c. Kewajiban setiap petugas Bankom.
  - 1) Melaksanakan tugas pokok yang tercantum dalam surat tugas.
  - 2) Melaporkan tentang penugasan yang diterima kepada Polri di mana ia bertugas.
- d. Memelihara alat peralatan komunikasi yang dipertanggung jawab-

kan kepadanya agar senantiasa dalam keadaan siap pakai.

- e. Melaksanakan dan mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- f. Penyaluran Informasi/Berita.
  - 1) Untuk berita yang bersifat umum, hanya melakukan monitor bila mendapat kesulitan dalam penyaluran oleh penyampai berita maka station lain informasi/berita tersebut.
  - 2) Untuk berita penting atau bersifat emergency harus berusaha menyampaikan kepada yang berkepentingan.
  - 3) Bila mendengar atau mengetahui berita/informasi yang membahayakan negara atau dapat menimbulkan gangguan Kamtibmas maka bertindak sebagai berikut
    - a) Monitoring (memantau) secara cermat.
    - b) Merekam bila dipandang perlu.
    - c) Melakukan pencatatan seperlunya terutama mengenai hal
      - 1) Frekuensi yang dipergunakan.
      - 2) Sumber berita.
      - 3) Kekuatan signal yang diterima.
      - 4) Hari, tanggal, jam.
      - 5) Isi berita (permasalahan).
      - 6) Call sign (nama panggilan), nama, alamat bila diketahui.
  - d) Segera melakukan analisis seperlunya.

- e) Segera laporan kepada yang yang berwajib.
- f) Lanjutkan monitoring (pemantauan).

dilaksanakan oleh unsur-unsur Komlek Polri.

### Kesimpulan.

### Bagaimana Pengawasan dan Pembinaan.

Organisasi Amatir Radio Indonesia (Orari/Ragi) sebagai potensi masyarakat yang terorganisir yang mempunyai kemampuan dan keahlian di bidang radio komunikasi perlu dibina dan dimantapkan secara terarah dan berlanjut dengan pemantapan sistem pengorganisasian, sistem latihan, dukungan logistik serta hubungan tata kerja antara Polri dan Bankom Orari/Rapi.

Hasil akhir yang diharapkan dari pembinaan potensi Bankom Orari/Rapi adalah kepekaan dini dan sikap responsif terhadap setiap peristiwa dan perkembangan Kamtibmas yang dapat mengganggu kemantapan Kamtibmas, bahkan diharapkan pula penangkal timbulnya ancaman, gangguan Kamtibmas.

Kepekaan dini dan sikap responsif tersebut merupakan masukan yang berguna bagi Polri untuk memberikan bimbingan dan pengendalian teknis pelaksanaan tugas-tugas pre-emptif dan preventif.

Pembinaan potensi masyarakat Orari/Rapi pada umumnya, Bankom pada khususnya dapat dilaksanakan oleh unsur Bimmas dan pemanfaatan operasionalnya dapat dilaksanakan oleh unsur - unsur operasional Polri sedangkan pengawasan perhubungan radio dapat

Bentuk peran serta masyarakat melalui kegiatan Amatir Radio adalah Bantuan Komunikasi (Bankom). Bantuan komunikasi Orari / Rapi adalah semua bentuk penyampaian informasi melalui sistem komunikasi radio amatir kepada pihak yang berwajib oleh setiap anggota Bankom, baik informasi keadaan darurat (emergency) di bidang Kamtibmas maupun informasi di bidang kemanusiaan lainnya.

Penyampaian informasi oleh anggota Bantuan Komunikasi dapat diartikan merupakan bantuan di bidang pelaksanaan fungsi deteksi dini, bahkan dapat diartikan anggota Bankom Orari/Rapi yang hilir mudik di jalan raya merupakan agen-agen polisi yang selalu siap memberikan informasi ke kesatuan Polri secara cepat. Dengan demikian Polisi khusus Satuan Bimmas telah mampu mempolisikan masyarakat.

Dengan penyampaian informasi tersebut pihak Polri dapat sedini mungkin mengambil tindakan yang merupakan upaya pengamanan dan penyelamatan.

Berhasilnya pembinaan dan pemanfaatan potensi masyarakat Orari/Rapi dalam menunjang pelaksanaan tugas Polri berarti Polri telah diperkaya dengan satu bentuk pengamanan swakarsa sebagaimana diamanatkan oleh GBHN 1988 pada butir 12.